

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MELIPAT KERTAS
MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES
NON EXAMPLES* ANAK KELOMPOK B2 TK NEGERI
PEMBINA GIANYAR SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**ANAK AGUNG AYU KETUT MANIK
NIP. 19650814 198903 2 012
TEMPAT TUGAS: TK NEGERI PEMBINA GIANYAR**

ABSTRACT

This research was conducted at the TK Negeri Pembina Gianyar Kindergarten in group B2 where the ability of students to fold paper was still quite low. The purpose of writing this class action research is to find out whether the Examples non examples learning model can improve the learning achievement of folding paper B2 group children. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive.

The results obtained from this study are the Examples non examples learning model can improve student learning achievement. This is evident from the results obtained at first the average learning achievement obtained was 61.13, in the first cycle 64.77 and in the second cycle to 77.27 obtained from this research is the Examples non examples learning model can improve folding learning achievement paper for B2 group children from TK Negeri Pembina Gianyar in the academic year 2019/2020.

Keywords: Examples Non Examples Learning Model, Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Gianyar di kelompok B2 yang kemampuan siswanya untuk kemampuan Melipat kertas masih cukup rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Examples non examples dapat meningkatkan prestasi belajar melipat kertas anak kelompok B2. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Examples non examples dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya rata-rata prestasi belajar yang diperoleh adalah 61,13, pada siklus I 64,77 dan pada siklus II menjadi 77,27 yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Examples non examples dapat meningkatkan prestasi belajar Melipat kertas anak kelompok B2 TK Negeri Pembina Gianyar tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci : Model Pembelajaran Examples Non Examples, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan berpikir anak usia Taman Kanak-kanak atau Pra Sekolah juga yang disebut dengan masa keemasan (golden age) berkembang sangat pesat. Perkembangan intelektual

anak sangat pesat terjadi pada kurun waktu usia nol sampai usia pra sekolah. Masa usia Taman Kanak-Kanak itu dapat disebut sebagai masa peka belajar. Dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak

dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dari bantuan orang-orang yang berada di lingkungan anak-anak tersebut, misalnya dengan bantuan orang tua dan guru.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas tetapi dituntut juga untuk meningkatkan kemampuan guna mendapatkan pengetahuan dan pemahaman serta menyampaikan informasi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan profesinya melalui proses pembelajaran yang baik.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Mengacu pada kurikulum yang ada menyangkut informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan

efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, pengetahuan tentang apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana penjabaran pemahaman guru tentang cara atau strategi untuk mencapainya.

Keberhasilan proses pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran tersebut. Kadang ada guru yang disebut pintar tetapi lemah dalam menyampaikan pengetahuan dan pemahaman yang ada dalam dirinya maka tentu proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik. Kadang ada guru yang disebut tidak terlalu pintar tetapi dalam menyampaikan dan mengelola pembelajaran lebih kreatif dan memahami cara penyampaiannya bisa jadi menyebabkan proses pembelajaran akan berhasil dengan baik. Di antara keduanya tentu yang paling sesuai adalah memiliki kemampuan profesionalisme keguruan dan mampu menyampaikan dengan baik demi terciptanya proses dan

tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berlangsung di TK Negeri Pembina Gianyar dari hasil pengumpulan data awal didapat nilai rata-rata anak kelompok B2 pada mata pelajaran Melipat kertas baru mencapai 61,13. Hasil tersebut tentu tidak sesuai dengan harapan keberhasilan pendidikan yang ditetapkan yaitu 65,00. Tentang pelajaran yang disampaikan, jika pelajaran sempat diterima siswa dan belum berhasil, boleh jadi penyebabnya dikarenakan keterbatasan kemauan guru dalam menerapkan semua keilmuan yang dikuasai demi pencapaian hasil maksimal dalam pembelajaran. Sedangkan dari pihak siswa banyak dipengaruhi oleh kebiasaan belajar mereka yang rendah akibat pengaruh luar, kemampuan ekonomi orang tua dan kebiasaan belajar yang belum banyak dipupuk. Namun apapun yang menjadi latar belakang permasalahan, apabila hal ini dibiarkan berlarut tentu berakibat tidak baik bagi kelangsungan pendidikan

peserta didik dan bagi perkembangan mutu pendidikan bangsa Indonesia.

Model *Examples non Examples* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Menurut *Buehl* (1996) dalam *Apariani dkk*, (2010:20) menjelaskan bahwa *examples non examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *examples* dan *non examples* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas,

sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Model Pembelajaran *Examples non Examples* menggunakan **gambar sebagai media pembelajaran**. Media gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media gambar diharapkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi semua siswa. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan akan aktif dan semangat untuk belajar.

Examples non examples merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajian gambar ditempel atau memakai LCD/OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil

kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi (Roestiyah. 2001: 73). Sementara itu, Slavin dalam Djamarah, (2006:1) dijelaskan bahwa *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Menurut (Agus Suprijono, 2009:125) Langkah – langkah model pembelajaran *Examples Non Examples*, diantaranya:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD/OHP/ In Focus pada tahap ini Guru dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar dan membentuk kelompok siswa.
3. Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar. Peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambar dapat dipahami oleh peserta didik, dan guru juga memberi deskripsi tentang gambar yang diamati.

4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan sebaiknya disediakan guru.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. dilatih peserta didik untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing masing.
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
7. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Prestasi belajar Melipat kertas sama dengan prestasi belajar bidang studi yang lain merupakan hasil dari proses belajar siswa dan sebagaimana biasa dilaporkan pada wali kelas, murid dan orang tua siswa setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi siswa didik, pendidik, orang tua/wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa

pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Djamarah (1994:23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Model pembelajaran Examples non examples memiliki langkah-langkah mengutamakan membantu kegiatan akademik, mengupayakan hubungan

kelompok yang harmonis, mengembangkan harga diri siswa, meningkatkan pencapaian akademik siswa pada awalnya bekerja sendiri-sendiri, kalau ada kendala baru anggota timnya yang membantu. Dimulai penilaian dengan skor individu kemudian baru skor perbaikan dari masing-masing tim. Hal semacam inilah yang diupayakan untuk memecahkan masalah. Guru dalam hal ini hanya sebagai motivator dan fasilitator. Model ini menuntut kegiatan intelektual yang tinggi, memproses apa yang mereka telah dapatkan dalam pikirannya untuk menjadi sesuatu yang bermakna. Mereka diupayakan untuk lebih produktif, mampu membuat analisa membiasakan mereka berpikir kritis, dapat mengingat lebih lama, materi yang telah mereka pelajari. Model ini juga bisa diupayakan untuk pengembangan kemampuan akademik

Dari semua yang telah tertera di atas, dapat disampaikan hipotesis atau dugaan sementara yang bunyinya: Penerapan Model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat Meningkatkan

Prestasi Belajar Melipat kertas Anak kelompok B2 TK Negeri Pembina Gianyar Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil penelitian Ketut Mendra (2000) tentang model pembelajaran *Examples Non Examples* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa TK Denpasar telah menemukan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa TK di Denpasar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ketut Wija tentang model pembelajaran *Examples Non Examples* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa TK di Denpasar telah menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* oleh Guru kelas mampu meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa menjadi sangat meningkat.

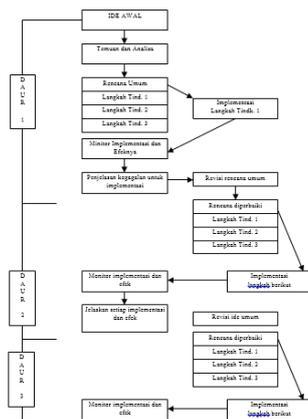
METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan

sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 6-7).

Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Tanpa rancangan, bisa saja alur penelitian akan ngawur dalam pelaksanaannya. Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Ebbut seperti terlihat pada gambar berikut.

Model Ebbut merupakan salah satu model PTK yang dikembangkan oleh Dave Ebbut.



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Model Ebbut (1985)

Prosedur:

Sebagai alur PTK, Ebbut memberi contoh sebagai berikut:

Pada daur I dimulai dengan adanya ide awal akibat temuan dan analisis yang telah

dilakukan. Setelah ada temuan tersebut dibuatlah perencanaan umum sesuai langkah yang direncanakan baik tindakan 1, tindakan 2 maupun tindakan 3. Sesudah membuat perencanaan, diimplementasikan dalam tingkat 1, dimonitoring implementasinya serta efeknya kemudian dijelaskan kegagalan-kegagalan yang ada selama implementasinya lalu dibuat revisi umum untuk perencanaan tindakan selanjutnya.

Pada tindakan selanjutnya, perencanaan yang telah dibuat diimplementasikan, terus dimonitor implementasinya serta efek yang ada, dijelaskan setiap langkah implementasinya dan efeknya. Setelah mengetahui bagaimana hasil dan efeknya, dibuat lagi perencanaan untuk tindakan selanjutnya. Demikian berlanjut sampai menemukan hasil yang sesuai tujuan yang direncanakan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar berupa tes soal isian maupun esay. Untuk menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode

deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan II mencapai nilai rata-rata 70,00 dengan ketuntasan belajar 85% dengan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Melipat Kertas pada TK Negeri Pembina Gianyar adalah 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil yang diperoleh pada awal

Deskripsi yang dapat disampaikan untuk perolehan data awal sebagai indikator yang dituntut yaitu minimal siswa mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai sama atau melebihi KKM. KKM yang dipatok berdasarkan ketentuan yang disepakati oleh dewan Guru dan Komite untuk mata pelajaran Melipat kertas adalah 65,00. Data yang diperoleh menunjukkan hanya 8 orang siswa yang tuntas dan 14 orang berada dibawah KKM, secara klasikal jumlah nilai diperoleh adalah 1345 dengan rata rata kelas adalah 61,13 atau hanya 36,36% yang tuntas dari 25 siswa dikelas I pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar anak kelompok B2 pada proses pembelajaran awal. Kekurangan yang ada adalah akibat pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional, kurang alat peraga dan kurang inovatif. Kelebihannya adalah peneliti sebagai guru telah giat melakukan pembelajaran secara maksimal. Maka peneliti sangat perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples.

2. Hasil pada siklus I

Pada siklus I, hasil yang diperoleh belum mencapai target dari indikator keberhasilan penelitian. Hal ini disebabkan oleh masih belum sepenuhnya rancangan pembelajaran yang akan disampaikan guru. Namun pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu dari data awal yang hanya mencapai rata-rata 61,13 meningkat menjadi 64,77. Sedangkan presentase ketuntasan meningkat dari 36,36% pada data awal menjadi 77,27% pada siklus I

3. Hasil pada siklus II

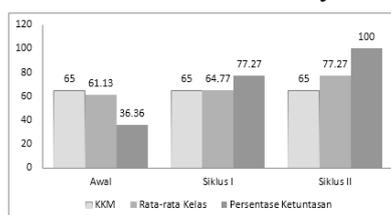
Perkembangan peserta didik pada siklus II ini adalah 22 orang anak yang diteliti, ada 0 anak yang mendapat nilai di bawah KKM, 5 anak mendapat nilai sama dengan KKM dan 17 anak mendapat nilai diatas KKM artinya mereka sudah berkembang sesuai indikator, mereka sudah giat belajar, sudah aktif dalam belajar. Anak-anak ini termasuk anak yang aktif dalam belajar. Dari semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberi sintesis bahwa semua anak sudah mampu melakukan semua indikator yang diharapkan

Semua hasil yang diperoleh dari awal, siklus I dan siklus II dipaparkan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut:

Tabel 01: Tabel Data Prestasi Belajar Melipat Kertas anak Kelompok B2 TK Negeri Pembina Gianyar

DATA	AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	VARIABEL
Skor Nilai	1345	1425	1700	Prestasi Belajar Melipat Kertas Dengan KKM = 65
Rata Rata Kelas	61,13	64,77	77,27	
Persentase Ketuntasan	36,36%	77,27%	100%	

Grafik 01: Grafik Histogram Prestasi Belajar Melipat Kertas siswa Kelompok B2 semester I tahun pelajaran 2019/2020 TK Negeri Pembina Gianyar



Pembahasan

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 61,13 menunjukkan bahwa kemampuan anak/siswa dalam mata pelajaran Melipat kertas masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di TK Negeri Pembina Gianyar adalah 65,00. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran examples non examples. Akhirnya dengan penerapan model pembelajaran examples non examples yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar anak/siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 64,77. Namun rata-rata tersebut belum

maksimal karena hanya 17 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 77,27%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model pembelajaran examples non examples belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model pembelajaran examples non examples dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Melipat kertas lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 77,27. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa model pembelajaran Examples Non Examples mampu meningkatkan prestasi belajar Melipat kertas anak kelompok B2 TK Negeri Pembina Gianyar.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil refleksi dan dengan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat disampaikan bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut.

- 1) Dari data awal ada 14 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 5 siswa dan siklus II tidak ada siswa mendapat nilai di bawah KKM.
- 2) Nilai rata-rata awal 61,13 naik menjadi 64,77 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 77,27.
- 3) Dari data awal siswa yang tuntas hanya 8 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 17 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 22 siswa.

Paparan di atas membuktikan bahwa model pembelajaran Examples Non Examples dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena model pembelajaran Examples Non Examples sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusia dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Saran

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran Melipat kertas dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran penggunaan model yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada mengingat model/metode ini telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran Examples Non Examples dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya disarankan kepada peneliti

lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.

3. Bagi pengembang pendidikan, selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, Anne. 1976. *Psychological Testing*. Fifth Edition. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fernandes, H.J.X. 1984. *Testing and Measurement*. Jakarta. National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.

- Fraenkel, Jack R. and Norman E. Wallen. 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Second Edition. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Good, Thomas L. & Jere E. Brophy. 1990. *Educational Psychology, A Realistic Approach*. New York: Longman.
- Gagne, Robert M. 1977. *The Conditions of Learning*. Third Edition. New York: Holt, Reinhart and Winston.
- Gay, L. R. 1987. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. Seventh Edition. Columbus, Ohio: Merrill Publishing Company.